

## PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Immanuel Edy Suranta Sebayang

Dosen Politeknik Mandiri Bina Prestasi – Medan

### ABSTRACT

*This study is a research hypothesis testing. The population in this study are all property and real estate companies listed on the BEI as many as 50 companies. The number of samples in this study were 38 companies, where sampling using purposive sampling method.*

**Keywords:** current ratio, working capital turnover ratio, current assets to total assets, current liabilities to total assets, return on investment.

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yaitu periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Menurut Kasmir (2008: 251) "Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun".

Modal kerja yang baik merupakan modal kerja yang dapat menaikkan tingkat nilai dari perusahaan itu sendiri dengan cara memilih sumber dan menggunakan modal kerja itu dengan tepat, sehingga profitabilitas yang diperoleh meningkat (Martono dan Harjito, 2007). Salah satu cara untuk mencapai keuntungan yang optimal, adalah dengan cara mengalokasikan modal kerja yang tepat dan efisien dalam aktivitas perusahaan.

Dalam pengelolaan modal kerja perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Selain itu pengelolaan modal kerja sangat penting, karena selama perusahaan beroperasi modal sangat dibutuhkan dan secara umum modal kerja dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Riyanto, 2011).

Kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai kekurangan atau kelebihan. Jika modal kerja dalam perusahaan kurang atau terlalu kecil, maka

akan dapat mengganggu operasional perusahaan dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan (Munawir, 2007). Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar, hal ini menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Profitabilitas menurut Riyanto (2011) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Maka kebijakan modal kerja dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), Rasio Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva (*Current Asset to Total Asset*), Rasio Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva (*Current Liabilities to Total Asset*) dan kondisi *Return On Investment* (ROI).

#### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* ?
2. Apakah *Working capital turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment* ?
3. Apakah *Current asset to total asset* berpengaruh terhadap *Return On Investment* ?
4. Apakah *Current liabilities to total asset* berpengaruh terhadap *Return On Investment* ?
5. Apakah *current ratio*, *working capital turnover*, *current to total asset*, *current liabilities to total asset*, berpengaruh secara simultan terhadap *Return on investment* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
- 1.Untuk Mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
  - 2.Untuk Mengetahui apakah *Working capital turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
  - 3.Untuk Mengetahui apakah *Current asset to total asset* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
  - 4.Untuk Mengetahui apakah *Current liabilities to total asset* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
  - 5.Untuk Mengetahui apakah *current ratio*, *working capital turnover*, *current to total asset*, *current liabilities to total asset*, berpengaruh secara simultan terhadap *Return on investment* pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006) terdapat dua definisi modal kerja yakni sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar.

Secara umum, modal kerja perusahaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Modal kerja kotor (*Gross working capital*).
- b. Modal kerja bersih (*Net working capital*).

Menurut Dermawan Sjahrial (2007, hal 103) menyatakan; ada 3 konsep modal kerja yaitu :

1. Konsep kuantitatif atau Modal Kerja Bruto.
2. Konsep kualitatif atau Modal Kerja Netto.
3. Konsep fungsional yaitu modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan utama (*current income*).

Menurut Kasmir (2008, hal 250) "menyatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan"; dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

- 1.Konsep kuantitatif, modal kerja aktiva lancar, bagaimana mencukupi kebutuhan dana membiayai operasi perusahaan jangka pendek.(*gross profit working*).

- 2.Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan pada kualitas modal kerja, yaitu modal kerja selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*net profit working*).
- 3.Konsep fungsional. Fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor berikut (Jumingan, 2006) :

1. Sifat umum atau type perusahaan.
2. Waktu.
3. Syarat pembelian dan penjualan.
4. Tingkat perputaran persediaan.
5. Tingkat perputaran piutang.
6. Siklus usaha (konjungtor).
7. Derajat risiko.
8. Musim.
9. *Credit rating* dari perusahaan.

### 2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008, hal 196) "profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba perusahaan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi ".

Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Investment* (ROI). Istilah lain dari ROI adalah *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas kebijakan merupakan hasil akhir bersih dari berbagai keputusan. Menurut Martono dan Harjito (2007:18) menyatakan bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rasio profitabilitas perusahaan yang umum digunakan menurut Sawir (2005:18) adalah :

- a.Margin Laba Kotor (*gross profit margin*)
- b.Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
- c.Rentabilitas Ekonomis (*Basic Earning Power*)
- d.*Return On Investment* (ROI)
- e.*Return On Equity* (ROE)

Dari ukuran rasio profitabilitas diatas, Penulis mengambil rasio ukur *Return On Investment* (ROI) untuk melakukan penelitian .

### 2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Return On Investment (ROI)*

Kelebihan *Return On Investment (ROI)* menurut Syamsuddin (2002:58) yaitu:

1. Selain ROI berguna sebagai alat kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.
2. ROI dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
3. Kegunaan ROI yang paling prinsip berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

Sedangkan kelemahan *Return On Investment (ROI)* menurut Syamsuddin (2002:59), yaitu sebagai berikut:

1. Sulit membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena perbedaan praktik akuntansi antar perusahaan.
2. Analisa *Return on Investment (ROI)* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan. Menurut Syamsuddin (2002:57) ROI sering disebut juga dengan *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Waryati (2010)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap ROI Pada Industri Manufaktur di BEI	Variabel Independen (Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang) Variabel Dependen (ROI)	Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh modal kerja dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i>
Mahfudliyah (2010)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen ( <i>Days Sales Outstanding</i> , <i>Days Inventory Outstanding</i> , <i>Days Payable Outstanding</i> ) Variabel Dependen (likuiditas)	Berdasarkan uji F disimpulkan secara bersama – sama variabel <i>Days Sales Outstanding</i> , <i>Days Inventory Outstanding</i> , <i>Days Payable Outstanding</i> , mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan.
Nurhafni (2009)	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> Perusahaan Consumer	Variabel Independen (Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja) Variabel dependen ( <i>Return On Equity</i> )	Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i>

	Goods Industry di Bursa Efek Indonesia		
Rahma (2009)	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen ( <i>Cash Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Turnover, Company Status</i> ) Variabel Dependen (ROI)	Berdasarkan uji F disimpulkan secara bersama – sama Variabel <i>Cash Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Turnover, Company Status</i> , berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> .
Hanum (2008)	Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap <i>Return On Investment</i> Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen ( <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover Ratio</i> , <i>Current Assets to Total Assets and Currents liabilities to Total Assets Ratio</i> ) Variabel dependen ( <i>Return On Investment</i> )	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa diantara beberapa unsur kebijakan modal kerja yang paling dominan mempengaruhi tingkat <i>Return on Investment</i> adalah <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover ratio</i> .

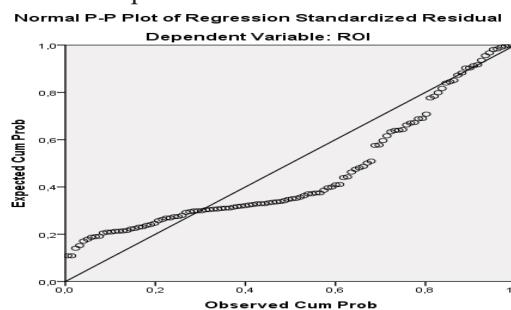
## 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik dalam hal ini berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

### 3.2 Uji Normalitas Data

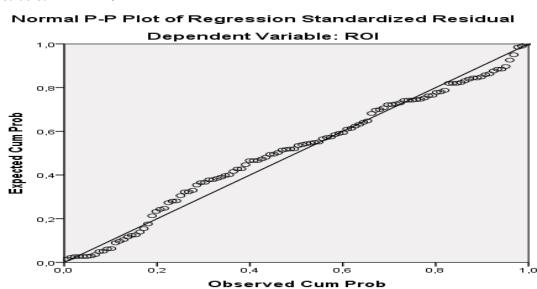
Uji normalitas dengan metode grafik dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot of Regression residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Hasil dari metode grafik dalam penelitian ini adalah :



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Gambar 3.1 Grafik Normal P-Plot (Sebelum Transformasi)

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak berdistribusi secara normal. Sehingga perlu tindakan perbaikan yaitu dengan melakukan transformasi 1 variabel yaitu variabel X2 kedalam fungsi SQRT. Hasil pengujian data ulang dapat dilihat seperti dibawah ini :



Sumber : Data diolah oleh peneliti

**Gambar 3.2 Grafik Normal P-Plot (Sesudah Transformasi)**

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual telah berdistribusi normal.

Hasil dari uji One Sample Kolmogorov Smirnov adalah:

**Tabel 3.1 One Sample Kolmogorov Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

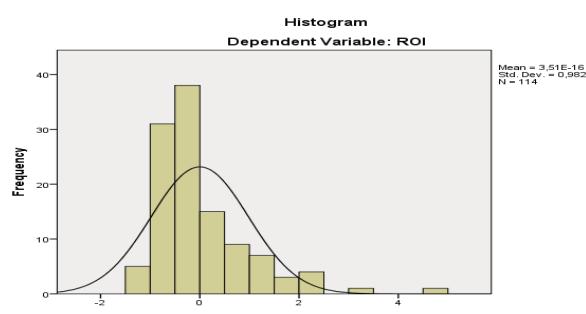
	Unstandardized Residual	
	B	Std. Error
N	114	0E-7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation Absolute Positive Negative	,00728171 ,073 ,059 ,073
Most Extreme Differences		,784
Kolmogorov-Smirnov Z		,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah peneliti

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,571. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,571 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.



**Gambar 3.3 Grafik Histogram Rasio Lancar**

Dari gambar diatas terlihat bentuk grafik histogram rasio lancar variabel berbentuk gunung atau lonceng yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

### 3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1. Adapun hasil dari pengujian dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,745	1,933		-,903	,369	
Aktiva Lancar	,561	,223	,257	2,509	,014	,794 1,260
Perputaran Modal Kerja	,024	,060	,038	,397	,692	,932 1,072
Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva	-,761	,891	-,093	-,854	,395	,710 1,409
Jumlah Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva	11,684	4,215	,290	2,772	,007	,763 1,311

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance$  lebih dari 0,1 sehingga memberikan hasil bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

### 3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendekripsi ada tidaknya autokoreasi dalam penilitian ini adalah uji Durbin – Watson (DW Test). Hasil pengolahan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,303 <sup>a</sup>	,092	,059	4,70885	1,364

a. Predictors: (Constant), Jumlah Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Aktiva Lancar, Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva

b. Dependent Variable: ROI

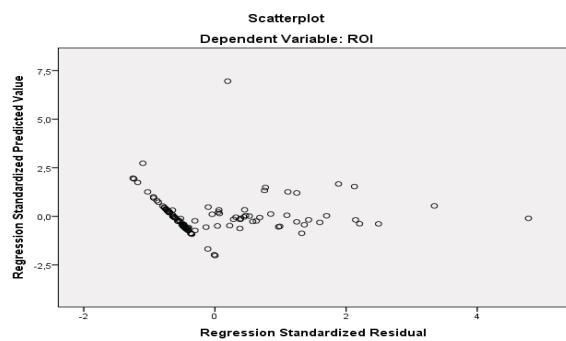
Sumber : Data diolah peneliti

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,364 dengan jumlah sampel 114 ( $n = 114$ ) dan jumlah variabel

independen 4 ( $k = 4$ ), maka didapat nilai  $DL = 1,612$  dan  $DU = 1,764$ . Oleh karena itu, nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 ( $-2 < 1,364 < 2$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

### 3.5 Uji Heterokedastisitas

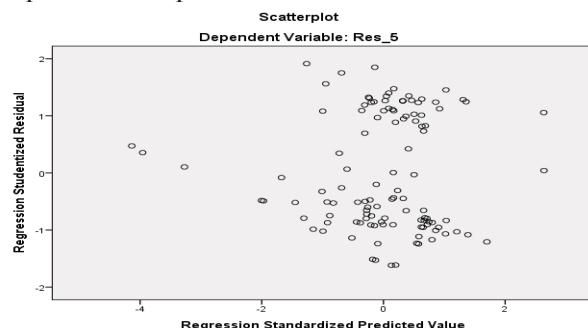
Uji Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatna, 2012). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scaterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *standardized* (Ghazali, 2001). Hasil deteksi dengan *scaterplot* disajikan dalam Gambar 3.4 dibawah ini:



Sumber : data diolah peneliti

**Gambar 3.4 (Sebelum Transformasi)**

Dari gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik masih membentuk pola tertentu atau teratur, serta titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan terjadi heterokedastisitas dan perlu adanya pengujian ulang dengan melakukan transformasi seluruh variabel penelitian. Hasil pengujian ulang dapat dilihat seperti dibawah ini :



Sumber : data diolah peneliti

**Gambar 3.5 (Sesudah Transformasi)**

Dari gambar diatas, setelah dilakukan transformasi terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak secara teratur, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen (ROI) berdasarkan masukan variabel independen (aktiva lancar, perputaran modal kerja, jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva, dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva).

### 3.6 Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Alat uji yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji variabel bebas aktiva lancar, perputaran modal kerja, jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva, dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva terhadap variabel terikat ROI. Analisis regresi linear berganda dipergunakan karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh dua variabel bebas atau variabel penjelas.

Metode regresi linear berganda digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh aktiva lancar, perputaran modal kerja, jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva, dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI. Analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Maka untuk memperoleh nilai dari rumus diatas, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3.4Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,745	1,933	-.903	,369
	Aktiva Lancar	,561	,223	,257	,014
	Perputaran Modal Kerja	,024	,060	,038	,692
	Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva	-,761	,891	-,093	-,854
	Jumlah Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva	11,684	4,215	,290	,395

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel 3.4 di atas *unstandardized coefficients* bagian B diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = -1,745 + 0,561X_1 + 0,024X_2 + -0,761X_3 + 11,684X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- Konstanta ( $\alpha$ ) = -1,745. Artinya walaupun variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu aktiva lancar, ( $X_2$ ) yaitu perputaran modal kerja, ( $X_3$ ) yaitu jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva, ( $X_4$ ) yaitu jumlah hutang lancar terhadap total aktiva bernilai 0 maka ROI (Y) adalah tetap sebesar -1,745.
- Variabel aktiva lancar ( $X_1$ ) sebesar 0,561 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel aktiva lancar sebesar 1 satuan, maka nilai pada ROI akan ikut naik 0,561 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- Variabel perputaran modal kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,024 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel perputaran modal kerja sebesar 1 satuan, maka nilai pada ROI akan ikut naik 0,024 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- Variabel jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva ( $X_3$ ) sebesar -0,761 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva sebesar 1 satuan, maka nilai pada ROI akan ikut naik -0,761 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- Variabel jumlah aktiva lancar terhadap hutang lancar ( $X_4$ ) sebesar 11,684 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel jumlah aktiva lancar terhadap hutang lancar sebesar 1 satuan, maka nilai pada ROI akan ikut naik 11,684 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

### Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> dan tertulis *R Square*

**Tabel 3.5 Pengujian Koefisien Determinasi**

*Model Summary*<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303 <sup>a</sup>	,092	,059	4,70885

a. Predictors: (Constant), Jumlah Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Aktiva Lancar, Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data diolah peneliti

Nilai R digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah

Dari tabel diatas diketahui nilai R sebesar 0,303, artinya bahwa hubungan antar variabel independen (aktiva lancar, perputaran modal kerja, jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva, dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva) dengan variabel dependen (ROI) mempunyai pengaruh yang lemah karena nilai mendekati 0.

Nilai *R Square* sebesar 0,092 artinya sumbangan persentase variabel aktiva lancar, perputaran modal kerja, jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva, dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva dengan ROI sebesar 9,2 % sedangkan sisanya sebesar 91,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian secara simultan (Uji-F) dilakukan untuk melihat secara bersama – sama pengaruh atau hubungan positif variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) berupa aktiva lancar, perputaran modal kerja, jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva, dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva terhadap variabel terikat (Y) berupa ROI. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Simultan (Uji-F)**  
*ANOVA*<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	244,662	4	61,166	2,759	,031 <sup>b</sup>
1	Residual	2416,884	109	22,173	
	Total	2661,547	113		

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Jumlah Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Aktiva Lancar, Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil dari Uji-F, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 2,759 dengan tingkat signifikansi 0,031. Sedangkan F tabel sebesar 2,69 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel ( 2,759 > 2,69 ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama –sama aktiva lancar, perputaran modal kerja, jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva, dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva berpengaruh terhadap ROI.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1	(Constant)	-1,745	1,933	,369
	Aktiva Lancar	,561	,223	,257
	Perputaran Modal Kerja	,024	,060	,038
	Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva	-,761	,891	-,093
	Jumlah Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva	11,684	4,215	,290
			2,772	,007

a. Dependent Variable: ROI  
Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil dari uji statistik t, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai t hitung variabel Aktiva Lancar ( $X_1$ ) sebesar 2,509 berpengaruh positif sebesar 0,014 ( $0,014 < 0,05$ ). Hipotesis  $H_1$  diterima karena t hitung  $>$  t tabel ( $2,509 > 1,981$ ) yang berarti bahwa variabel aktiva lancar ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
- Nilai t hitung variabel Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,397 berpengaruh negatif sebesar 0,692 ( $0,692 > 0,05$ ). Hipotesis  $H_2$  ditolak karena t hitung  $<$  t tabel ( $0,397 < 1,981$ ) yang berarti bahwa variabel perputaran modal kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
- Nilai t hitung variabel jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva ( $X_3$ ) sebesar 0,854 berpengaruh negatif sebesar 0,395 ( $0,395 > 0,05$ ). Hipotesis  $H_3$  ditolak karena t hitung  $<$  t tabel ( $0,854 < 1,981$ ) yang berarti bahwa variabel jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
- Nilai t hitung variabel jumlah hutang lancar terhadap total aktiva ( $X_4$ ) sebesar 2,772 berpengaruh positif sebesar 0,007 ( $0,007 < 0,05$ ). Hipotesis  $H_4$  diterima karena t hitung  $>$  t tabel ( $2,772 > 1,981$ ) yang berarti bahwa variabel hutang lancar terhadap total aktiva ( $X_4$ ) berpengaruh secara parsial terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.

Dengan demikian, secara parsial aktiva lancar dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva berpengaruh positif terhadap ROI. Hal ini memberi arti bahwa adanya aktiva lancar dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva memberikan dampak pada peningkatan *return on investment*.

### 3.7 Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Aktiva Lancar Terhadap *Return on Investment*

Dari hasil penelitian diperoleh hasil uji parsial variabel Aktiva Lancar ( $X_1$ ) sebesar 2,509 terhadap ROI (Y), signifikan sebesar 0,014, dimana signifikan t lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa Aktiva Lancar ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Menurut Munawir (2002), mengatakan bahwa “*Aktiva lancar* adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Maka oleh sebab itu aktiva lancar penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan yang berlangsung diperusahaan dan memenuhi kebutuhan investasi perusahaan.

#### Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Investment*

Dari hasil penelitian diperoleh hasil uji parsial variabel Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,397 terhadap ROI (Y), signifikan sebesar 0,692 dimana signifikan t lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.

Rasio perputaran modal kerja merupakan perbandingan penjualan dengan jumlah keseluruhan yang dimiliki suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan adanya rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo yang terlalu besar (Abdullah, 2005:71). Sebaliknya, semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan.

#### Pengaruh jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva terhadap *Return On Investment*

Dari hasil penelitian diperoleh hasil uji parsial variabel Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva ( $X_3$ ) sebesar 0,854 terhadap ROI (Y), signifikan sebesar 0,395 dimana signifikan t lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total

Aktiva ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Var Horne (2005 : 313) yang menyatakan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, dimana peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

#### **Pengaruh jumlah hutang lancar terhadap total aktiva terhadap *Return On Investment***

Dari hasil penelitian diperoleh hasil uji parsial variabel jumlah hutang lancar terhadap total aktiva ( $X_4$ ) sebesar 2,772 terhadap ROI (Y), signifikan sebesar 0,007 dimana signifikan t lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa jumlah hutang lancar terhadap total aktiva ( $X_4$ ) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.

Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pilihan pemakaian antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Selain itu perusahaan memiliki jumlah persediaan sehingga hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya juga jauh lebih besar. Sehingga tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi akan memiliki resiko rendah terhadap ketidakmampuan dalam membayar hutang lancarnya apabila jatuh tempo.

#### **Pengaruh Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva, Jumlah Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva Terhadap ROI**

Dari hasil penelitian diperoleh hasil uji simultan variabel Pengaruh Aktiva Lancar ( $X_1$ ), Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ), Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva ( $X_3$ ), Jumlah Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva ( $X_4$ ) sebesar 2,759 Terhadap ROI (Y), signifikan sebesar 0,031 dimana signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa Aktiva Lancar ( $X_1$ ), Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ), Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva ( $X_3$ ), Jumlah Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva ( $X_4$ ) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Investment* pada perusahaan *property* dan *realestate* yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Jumlah Aktiva Lancar Terhadap Total Aktiva, Jumlah Hutang Lancar Terhadap Total Aktiva secara bersama-sama terhadap ROI.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Secara bersama-sama aktiva lancar, perputaran modal kerja, jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva, dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva berpengaruh terhadap ROI.
2. Aktiva lancar ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
3. Pengujian hipotesis secara parsial Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ). Hipotesis  $H_2$  ditolak karena  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,397 < 1,981$ ) yang berarti bahwa variabel perputaran modal kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
4. Pengujian hipotesis secara parsial jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva ( $X_3$ ), Hipotesis  $H_3$  ditolak karena  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,854 < 1,981$ ) yang berarti bahwa variabel jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
5. Pengujian hipotesis secara parsial jumlah hutang lancar terhadap total aktiva ( $X_4$ ), Hipotesis  $H_4$  diterima karena  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,772 > 1,981$ ) yang berarti bahwa variabel hutang lancar terhadap total aktiva ( $X_4$ ) berpengaruh secara parsial terhadap ROI pada perusahaan *Property* dan *Realestate* yang terdaftar di BEI.
6. Nilai R sebesar 0.303, artinya bahwa hubungan antar variabel independen (aktiva lancar, perputaran modal kerja, jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva, dan jumlah hutang lancar terhadap total aktiva) dengan variabel dependen (ROI) mempunyai pengaruh yang lemah karena nilai mendekati 0.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Cooper, Donald R. And Pamela S. Schindler, 2006. *Metode Riset Bisnis*, Volume 1 Edisi sembilan, Alih Bahasa Budijanto dkk., McGraw-Hill Irwin. Jakarta.

- Dermawan Sjahrial, 2007, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta : Mitra Wacana
- Djarwanto, 2010, *Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Hakim, 2009. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Hanum, Encik Latifah, 2008. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return On Investment Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Horne, Van & Wachowich, Jr, 2005. *Financial Management*. Terjemahan Heru Sutejo, Edisi Kedua Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- <http://www.sahamok.com>, Perusahaan yang terdaftar di BEI, diakses 23 Januari 2016, Pukul 02.00
- <http://www.igedearisuciptyasa.blogspot.co.id>, Jurnal Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas,diakses 22 Januari 2016, pkl 20.30
- Jumingan,2006. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba empat.
- Mahfudliyah, Ita, 2010. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Program Studi Akuntansi Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Munawir 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Nurhafni, 2009. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* (ROE) Perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia.
- Skripsi, Program Studi Akuntansi Keuangan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rahma, Aulia, 2009. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI. Jurnal,Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Riyanto, Bambang 2011. *Dasar –Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan kelima, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sekaran, uma, and Bougie, roger, 2010. *Research Methods for Bussiness, “ a skill building approach”, fifth edition, wiley & sons (asia)*,alih bahasa sabarudin napitupulu, PTE LTD.
- Sundjaja, Ridwan, S & Inge, Barlian, 2003. *Manajemen Keuangan*, edisi kelima : PT. Prehallindo, Jakarta.
- Syafrida Hani 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit : IN MEDIA
- Waryati, Sri Yuli, 2010. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap ROI Studi kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Universitas Janabadra, Yogyakarta.
- [www.duniapendidikan.com](http://www.duniapendidikan.com), Jurnal Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas,diakses 23 januari 2016, pkl 01.00.